GERAKAN MUHAMMADIYAH DI DESA GOLOKAN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK TAHUN 1968-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Progam Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Siti Nur Khoiriyah

NIM : A02213090

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Nur Khoiriyah

Nim : A02213090

Jurusan : Sejarah Peradaba Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora

Lembaga : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan hasil dari penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 27 Februari 2020

METERAI TEMPEL A2D06AHF257179375 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Saya yang menyatakan

Siti Nur Khoiriyah

A0221390

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 27 Februari 2020

Oleh

Pembimbing

Dr. Ahmad Nur Fuad, MA
NIP. 196411111993031002

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama Siti Nur Khoiriyah (A02213090)

telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 12 Maret 2020

Ketua/Penguji I

Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A
NIP. 196411111993031002

Penguji II

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag
NIP.195709051988031002

Penguji III

Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Ag
NIP.195907171987031001

Sekretaris/ Penguji IV

Moh. Atikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196710021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Siti Nur Khoiriyah
NIM	: A02213090
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address	: choiriyahnur80@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Tahun (1968-2015)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Maret 2021
Penulis

(Siti Nur Khoiriyah)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan tahun 1968-2015. Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Golokan Sidayu Gresik? (2) Bagaimana Perkembangan Muhammadiyah di Desa Golokan tahun 1968-2015? (3) Bagaimana Respon Masyarakat terhadap Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan?

Skripsi ini disusun dengan menggunakan pendekatan Historis dan Sosiologi yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa pada masa lampau serta mempelajari hidup bermasyarakat. Adapun metode penulisan yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode heuristik dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan, verifikasi dengan cara meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna untuk mengetahui kejelasan. Teori yang diambil dari penelitian ini adalah teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan yaitu segala perubahan yang ada pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dapat mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai dan sikap. Peniliti juga menggunakan teori konflik yang dicetuskan oleh Lewis A. Coser yang mengatakan suatu realitas kehidupan masyarakat dimana setiap kemajuan suatu wilayah atau kelompok diperlukan adanya konflik untuk menuju perubahan, karena tidak akan ada perubahan tanpa adanya konflik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa () sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Golokan tahun 1968-2015 yang dibawah oleh KH. Ghufron Umar, awalnya karena kondisi masyarakat yang masih mengikuti tradisi-tradisi yang tidak ada tuntutannya dalam ajaran Islam serta kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap Agama Islam dalam praktek kehidupan sehari-hari. (2) Perkembangan Muhammadiyah di Golokan ini banyak mengalami kemajuan yang cukup pesat pada awal kemunculannya dan cukup baik dari segi amal usahanya. (3) Adanya respon positif dan negatif pada saat itu, karena tidak semua orang bisa menerima kedatangan Muhammadiyah di Desa Golokan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is titled Muhammadiyah Movement in Golokan Village in 1968-2015. The focus of the research discussed in this thesis is (1) What is the History of the Establishment of Muhammadiyah in GolokanSidayu Gresik Village? (2) How was the development of Muhammadiyah in Golokan Village in 1968-2015? (3) What is the Community Response to the Muhammadiyah Movement in the Golokan Village?

This thesis was prepared using the Historical and Sociological approach used to describe events in the past and study social life. The writing method used by the writer is to use the heuristic method by collecting sources related to the discussion, verification by examining the sources obtained in order to find out the clarity. The theory taken from this study is the theory of social change according to SeloSoemardjan, that all changes in social institutions can influence the social system, including values and attitudes. Researchers also use the conflict theory that was coined by Lewis A. Coser who said a reality of community life in which every progress of an area or group of conflict is needed to lead to change, because there will be no change without conflict.

The results of this study concluded that (1) the history of the establishment of Muhammadiyah in Golokan Village in 1968-2015 under KH. Ghufron Umar, initially due to the condition of the people who still followed traditions that were not demanded in Islamic teachings and the lack of understanding and experience of Islam in the practice of daily life. (2) The development of Muhammadiyah in Golokan has progressed quite rapidly in its early emergence and is quite good in terms of its charitable endeavors. (3) There were positive and negative responses at the time, because not everyone could accept the arrival of Muhammadiyah in Golokan Village.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACK ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **6**
C. Tujuan Penelitian **6**
D. Kegunaan Penelitian **7**
E. Pendekatan dan Teori **7**
F. Penelitian Terdahulu **10**
G. Metode Penelitian **11**
H. Sistematika Pembahasan **17**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : SEJARAH BERDIRINYA GERAKAN MUHAMMADIYAH DI DESA GOLOKAN 19

A. Latar Belakang Berdiri.....19
B. Tokoh-tokoh yang Berperan 25
C. Faktor Pendorong Berdirinya Muhammadiyah 28

BAB III : PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA GOLOKAN TAHUN 1968-2015 32

A. Amal Usaha Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan 32
B. Stuktur Organisi Muhammadiyah di Golokan.....41
C. Perkembangan Progam Kegiatan Muhammadiyah di Golokan.....44

BAB IV: RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN MUHAMMADIYAH DI DESA GOLOKAN 50

A. Respon Positif.....52
B. Respon Negatif 56

BAB V : PENUTUP 59

A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejaman dengan perkembangan zaman Muhammadiyah tidak hanya di kenal di Indonesia, melainkan sudah meluas di berbagai negara seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia. Dalam perkembangannya Muhammadiyah adalah gerakan pembaharuan yang penting terhadap perubahan sosial di Indonesia. Awal berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta dipimpin oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912.[1]

KH. Ahmad Dahlan atau Raden Ngabehi Muhammad Darwis lahir pada 1 Agustus 1868 di Kauman Yogyakarta.[2] Menurut beliau Islam itu hendaknya dikaji dan didekati sesuai dengan perkembangan zaman oleh sebab itu beliau mengajarkan Al-quran dan As-Sunnah beserta tafsirannya agar masyarakat dapat memahami makna yang didalamnya lalu mengamalkannya sesuai dengan Al-quran dan As-Sunnah. Beliau juga memperbarui pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkannya Ahmad

[1] Sutarno, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), 33.
[2] Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa* (Jakarta: Al-Wasat, 2004),55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dahlan mendirikan suatu organisasi yang diberi nama Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912.[3]

Disamping mendirikan organisasi Muhammadiyah beliau juga mendirikan "Aisyiyah" yakni organisasi wanita pada tahun 1917. Kegiatan ini dilakukakan oleh kaum perempuan agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara murni. Pemikiran Ahmad Dahlan bahwa sejak abad 20-an, ditengah-tengah masyarakat yang masih berpikiran tradisional, belum ada kemajuan tentang emansipasi wanita, tetapi beliau telah berfikir tentang kemajuan kaum perempuan, supaya bagaimana kaum perempuan itu bisa setara dengan kaum laki-laki.

Dari sejarah singkat diatas, dapat dipahami bahwa Ahmad Dahlan telah memberikan pengaruh besar untuk mendirikan Muhammadiyah. Dalam hal ini sudah jelas bahwa berdirinya Muhammadiyah merupakan hasil dari ajaran Al-quran yang tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat pada saat itu. Gerakan Muhammadiyah ini telah mewarnai perkembangan agama di Indonesia, sehingga Muhammadiyah ini memiliki amal usaha yang tinggi dan dapat berproses dalam bersosialisasi baik dengan masyarakat.

Keagamaan masyarakat jawa yang masih menganut faham animisme dan dinamisme, sudah banyak yang beralih kepada Muhammadiyah. Dengan

[3] Arbiah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989),26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain Muhammadiyah telah mengurangi ajaran keagamaan yang kurang benar (syirik).

Sebagai suatu gerakan, Muhammadiyah menggunakan pedoman Al-quran dan As-Sunnah yang shahih dari Nabi Muhammad SAW. Pedoman Al-quran dan As-Sunnah tersebut digunakan untuk mengurangi penyelewengan seperti peraktek-peraktek animisme dan dinamisme dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan aqidah Islam. Dalam perkembanganya Muhammadiyah juga lebih mengedepankan pada nilai-nilai dan asas Islam. Muhammadiyah berusaha membersihkan dan membenai Islam dari segala pengaruh yang tidak berdasarkan dengan syariat Islam.

Agar Muhammadiyah ini sebagai gerakan yang mampu memperjuangkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat dan menjadikan perilaku sikap yang baik, maka Muhammadiyah menggunakan pedoman surat Ali Imron ayat 104 yang artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.*[4]

Secara keorganisasian perjuangan Muhammadiyah adalah untuk mengembangakan pendidikan modern. Progam ini kembangkan melalui

[4] Hajrianto Y. Thohari, *Muhammadiyah dan Pergulatan Politik Islam Modern* (Jakarta: Pusat Studi Agama Peradaban Muhammadiyah, 1995),60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kota di Indonesia melalui kepengurusan di tingkat Daerah, tak terkecuali di Jawa Timur. Sehingga sejak saat itu Muhammadiyah mulai berperan aktif di berbagai bidang kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, seperti bidang keagaamaan, bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang ekonomi.

Muhammdiyah sendiri masuk di Jawa Timur pada abad ke-20, mulai dari Daerah Surabaya, Kepanjen, Malang, Ponorogo, dan Banyuwangi. Di Surabaya cabang Muhammadiyah berdiri pada tahun 1921, dimana ketika itu Surabaya tumbuh menjadi kota dagang dan industri terbesar di Nusantara yang berimplikasi pada perkembangan sosial masyarakat Surabaya. Berawal dari kekaguman KH. Mas Mansur kepada KH. Ahmad Dahlan serta dukungan dari berbagai tokoh yang menerima paham Muhammadiyah diantaranya H. Ali, H. Azhari Rawi, H. Ali Ismail, dan Kyai Usman, maka berdirilah Muhammadiyah cabang Surabaya. Pada tahun 1921-1927, KH. Mas Mansur sebagai ketua cabang Surabaya telah berhasil membentuk kepengurusan Muhammadiyah diberbagai tempat antara lain di Gresik, Jombang, dan Mojoagung.[5]

Di daerah Jawa sendiri perkembangan organisasi Muhammadiyah sudah terbukti seperti di daerah Gresik tepatnya di Desa Golokan yang menjadi obyek penelitian. Dengan masuknya Muhammadiyah di Desa

[5] Tim Penulis, *Menembus Benteng Tradisi: Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1991-2004* (Surabaya: Hikmah Press, 2005), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Golokan telah merubah keadaan sosial di mayarakat. Perubahan tersebut sendiri berupa perubahan pendidikan, agama, dan sosial. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu warga masyarakat Desa Golokan yang juga merupakan anggota Muhammadiyah.[6]

Gerakan Muhammadiyah ini masuk di Desa Golokan sekitar tahun 1960-an, dan diresmikan pada tahun 1968. Dakwah ini disampaikan oleh Kyai dari Sidayu yang bernama Kyai Ghufron Umar. Sebelum masuknya gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan masyarakat masih melakukan perbuatan syirik seperti menyembah pohon besar dan memberi sesajen. Meskipun, agama yang diaanut adalah agama Islam, namun tradisi Hindu Budha masih saja dikerjakan dalam kehidupan sosial dan agama. Muhammadiyah mulai masuk Desa Golokan tradisi masyarakat yang bertentangan dengan agama mulai berkurang dan hilang. Pendidikan disana juga jauh lebih maju, kini masyarakat disana mulai berubah karena mengetahui keagamaan lebih baik dan mengetahui jaman sekarang.[7]

Dalam mencapai tujuan, gerakan Muhammadiyah ini melakukan usahanya dalam bidang pendidikan. Hal ini juga terbukti dengan adanya pembangunan sarana pendidikan seperti sekolah SMP Muhammadiyah, MI Muhammadiyah, TK Aisyiah, dan SLB Muhammadiyah. Di bidang pendidikan ini yang unik adalah sekolahan SLB, karena sekolahan ini dimulai

[6] Moh. Husaini, *Wawancara*, Desa Golokan, 15 Maret 2017.
[7] Bapak Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sejak dini hingga dewasa (TKLB-SDLB-SMPLB-SMALB). Dalam bidang agama gerakan Muhammadiyah ini juga melakukan pengajian rutinan. Dalam bidang sosial juga melakukan sumbangan terhadap kaum dhu'afah seperti anak yatim. Bidang sosial ini juga mempunyai lembaga seperti lagziz. Kini Gerakan Muhammadiyah di desa Golokan ini menjadi lebih berkembang dan maju pada sebelumnya.[8]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan?
2. Bagaimana Perkembangan Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan Tahun 1968-2015?
3. Bagaimana Respon Masyarakat terhadap Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sejarah proses berdirinya Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan
2. Supaya mengetahui Perkembangan Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan tahun 1968-2015
3. Untuk mengetahui Respon Masyarakat terhadap Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan

[8] Sadili, *Wawancara*, Desa Golokan, 20 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya, antara lain seperti;

1. Mampu memberikan kontribusi yang bersifat informatife serta memperbanyak wawasan ilmu pada umumnya dan khususnya dalam aspek keilmuan sejarah
2. Dapat memperluas dan memperbanyak ilmu pengetahuan tentang sejarah Muhammadiyah di Desa Golokan
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi peniliti, serta tambahan pengetahuan ilmu sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan peneliti dengan ilmiyah dan objektif.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Supaya dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses analisis skripsi. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi yang berjudul "Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik tahun 1968-2015" ini menggunakan pendekatan Historis dan Sosiologi. Menurut Kuntowijoyo sejarah adalah rekontruksi masa lalu. Pendekatan sejarah adalah meninjau suatu permasalahan dan menjawab permasalahan seta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Sedangkan pendekatan Historis merupakan ilmu yang di dalamnya membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Melalui pedekatan historis penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha mengungkapkan dan menjelaskan apa saja yang melatar belakangi peristiwa perubahan tersebut dan perkembangan dari Gerakan Muhmmadiyah di Desa Golokan.

Di sisi lain penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi. Secara etimologi kata sosiologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *Socius* yang berarti teman dan *Logos* yang berarti teman bicara. Jadi sosiologi artinya berbicara tentang manusia yang berteman atau bermasyarakat.[9]Sedangkan secara terminologi Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup serta kepercayaannya.[10]

Pendekatan sosiologi merupakan metode yang terbaik untuk memahami fenomena dan gerak-gerik yang berlaku di tengah-tengah komunitas masyarakat Desa Golokan. Bermula dari penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, diharapkan pendekatan ini mampu menjawab fenomena-fenomena yang terjadi di Desa Golokan.

Para pengkaji selalu menggunakan kerangka teori sebagai dasar karya ilmiah,[11] Teori merupakan suatu ajaran umum yang mengkaitkan bagian

[9] Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Lampung: Pustaka Jaya, 1995), 2.
[10] Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983),1.
[11] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu realitas. Sedangkan peran teori adalah menerangkan dan menemukan kebenaran secara sistematis.[12]

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan. Perubahan sosial yaitu segala perubahan yang ada pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.[13]

Penelitian juga menggunakan teori konflik yang dicetuskan oleh Lewis A. Coser. Menurut pandangan Coser, konflik yaitu proses fundamental yang walau dalam porsi dan campuran yang berbeda merupakan bagian dari setiap sistem sosial yang dapat di mengerti. Konflik ialah suatu realitas kehidupan masyarakat dimana setiap kemajuan suatu wilayah atau kelompok diperlukan adanya konflik untuk menuju perubahan, karena tidak akan ada perubahan tanpa adanya konflik.

Perpecahan ini akan digunakan penulis sebagai tambahan landasan guna menganalisa beberapa fenomena yang mungkin bisa dikatakan sebagai konflik. Munculnya perpecahan diakibatkan adanya perbedaan dan keberagamaan kepentingan. Hingga mampu diambil sebuah analisa bahwa yang terdapat di negara Indonesia ini juga tidak lepas dari konflik sosial. Konflik tersebut terbagi secara horizontal dan vertikal. Konflik horisontal

[12] Onong Uchjan Effendy, *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003),224.
[13] Selo Soemarjan, *Masyarakat dan Kebudayaan* (Jakarta: Djambatan, 1988), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan konflik yang berkembang antara anggota kelompok, seperti konflik antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Sedangkan konflik vertikal adalah konflik yang terjadi antara masyarakat dan juga negara.

Teori ini dapat berkembang melalui penelitian ilmiah, yaitu penelitian yang sistematik dan berdasarkan data yang empiris. Pendekatan ilmiah akan menghasilkan kesimpulan yang serupa bagi hampir setiap orang, karena pendekatan tersebut tidak diwarnai oleh kenyakinan pribadi dan perasaan.[14]

F. Penelitian Terdahulu

Demi menunjang hasil penelitian, penulis menelusuri karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema yang sama atau mirip dengan topik skripsi penulis. Penulis telah melakukan pra penelitian dan tidak menemukan judul skripsi yang membahas tentang "Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Tahun 1968-2015". Untuk mempermudah pencarian sumber-sumber dalam penulisan ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang masyarakat Islam sekitar daerah Gresik yang di lakukan sama mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tetapi untuk di desa ini belum ada yang meneliti.

1. Skripsi: Anwari Khoirur Rijal (2017), "*Perkembangan Masjid Besar Kanjeng Sepuh Di Tengah Dinamika Perbedaan Aliran Ke Islaman Di Sidayu Tahun 1980-2016*." Dalam skripsi ini membahas tentang kodisi masyarakat Islam di Sidayu. Kemudian

[14] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara Majid Kanjeng Sepuh dengan kelompok-kelompok keagamaan Islam yang ada di Sidayu seperti konflik antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

2. Skripsi: Mahyuni (2008), *"Muhammadiyah jakarta Timur (Sejarah Berdiri dan Peranannya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam Tahun 2000-2005)".* Skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya Muhammadiyah Jakarta Timur serta mengetahui bagaiman peran dan Perkembangan Muhammadiyah Jakarta Timur dalam memberdayakan Masyarakat Setempat.

G. Metode Penelitian

Penulisan sejarah adalah suatu rekontruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.[15] Dalam rangka untuk memperoleh kejelasan tentang metode penulisan harus sesuai dengan langkah-langkah yang diambil di dalam keseluruhan prosedur. Metode sejarah biasanya dibagi menjadi 4 (empat) yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa yunani *Heuriskan* yang artinya mengumpulkan atau mengumpulkan sumber. Sumber yang dimaksud dalam kajian sejarah ini adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan teridentifikasi, seperti: catatan-catatan. Heuristik yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data. Sumber merupakan bahan

[15] KuntoWijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenting dalam proses penelitian atau penulisan sejarah. Karena tanpa sumber seorang peneliti atau sejerawan tidak akan mampu mengungkapkan fakta sejarah, dengan kata lain sejarawan harus terlebih dahulu memiliki data sebagai alat bantu. Cara pertama yang di tempuh penulis adalah dengan mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder.[16]

a. Data primer, yaitu data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan atau terlibat langsung dalam peristiwa sejarah dengan menggunakan cara interviu, meminta dokumen, dan foto.[17] Sebagai sumber utama dalam penulisan skripsi dan sebagai sumber primer, penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti:

   1. Wawancara lansung pada ketua Cabang Muhammadiyah Sidayu yang tinggal di Desa Golokan yakni Bapak Abdul Munir, tepatnya pada tanggal 13 Maret 2017 dirumah beliau. Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala Desa Golokan yakni Bapak Moh. Husaini, tepatnya tanggal 15 Maret 2017 di Kantor Balai Desa. Selain wawancara dengan penulis juga wawancara dengan bapak Sadili, tepatnya tanggal 20 Maret 2017 di rumah beliau.

[16] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.
[17] Hugiono, P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data berupa tulisan berasal dari catatan-catatan seperti: Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ), SK, Piagam dan lain-lain.

b. Sumber sekunder, yaitu sumber yang menggunakan data dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata.[18]Sumber-sumber sekunder tersebut yaitu literatur-literatur pendukung atau buku-buku yang relevan yang ada pada penulisan skripsi ini. Antara lain:

1. Mustakim. *Matahari Terbit di Kota Wali (Sejarah Pergerakan Muhammadiyah Gresik 1926-2010)*. Gresik, 2011.[19]
2. Menembus Benteng Tradisi: *Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004.*[20]

Dalam laporan ini dibutuhkan beberapa data atau sumber yang obyektif dan dapat di pertanggung jawabkan. Penulis melakukan penggalian data melalui dua tahap, yaitu pada tahap pertama penulis melakukan wawancara mendalam dengan tokoh yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sejarah sebagai sumber primer. Sedangkan sumber-sumber sekunder didapat melalui beberapa literatur yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan skrpsi ini

[18] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, 96.
[19] Mustakim, *Matahari Terbit di Kota Wali (Sejarah Pergerakan Muhammadiyah 1926-2010)*. Gresik, 2011.
[20] Tim Penulis, Menembus Benteng Tradisi: *Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sumber dari buku, majalah dan brosur yang berkaitan dengan skripsi ini.

2. Verifikasi

Setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis memilih-milih mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Yang dilakukan oleh penulis di sini ialah membandingkan antara data dan fakta serta menyelidiki kebenaran sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh bukti fakta yang valid. Selain itu, penulis juga melakukan verifikasi atau kritik sumber, adalah kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

a. Kritik Intern

Kritik intern yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk melihat isi sumber-sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Hal ini dapat kita buktikan dengan cara peneliti melihat latar belakang informan yang di wawancarai dengan membuktikan kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak. Membandingkan kesaksian dari berbagai sumber,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni peneliti membandingkan sumber yang di dapat dari beberapa masyarakat disekitar.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern menyangkut persoalan apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Terkait dengan kritik ekstern menjawab tiga pertanyaan yaitu menanyakan relevan atau tidak, sesuai dengan objek yang dikaji atau tidak, mengenai asli tidaknya suatu sumber, menanyakan utuh tidaknya suatu sumber. Tahap ini dilakukan pada semua sumber yang didapat dengan tujuan menghindari terjadinya ketidak kredibelan dan auntektikannya suatu hasil penelitian. Karena sering terjadi pemalsuan dokumen dalam keseluruhan atau sebagian, meskipun bukan merupakan suatau hal yang biasa, namun cukup sering terjadi sehingga seorang sarjawan yang cermat harus senantiasaa waspada.[21]

Untuk mengetahui hal tersebut penulis menulis beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, penulis menyimpulkan hasil pertanyaannya yang lanyak untuk dijadikan rujukan atau tidak.

[21] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1985),80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interprestasi

Penafsiran yaitu pengaruh sejarawan dalam penulisan atau penyusunan suatu sejarah yang sudah terbukti kebenarannya serta sudah jelas-jelas terjadi pada waktu tersebut. Interprestasi ini bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teorinya.[22]

Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam yaitu: analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data.[23] Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Jadi interpretasi untuk mendapatkan makna dan saling berhubungan antara fakta yang satu dengan lainnya. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah. Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis.

Selain itu penulis juga mengaitkan antara peristiwa satu dengan dengan peristiwa lainnya. Misalnya data dari Ranting Muhammadiyah di Desa Golokan dengan data Cabang Muhammadiyah di Desa Sidayu tidak sama. Walaupun pada umumnya sama.

[22] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Jakarta: Logos,1999) 114.
[23] Ibid, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi

Menyusun fakta-fakta yang telah didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis merupakan pengertian historiografi.[24]

Proses historiografi yang penulis lakukan ialah dengan menggunakan imajinasi masa lampau dan menggunakan data yang sudah diperoleh. Historiografi merupakan cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.[25]. Dalam skripsi ini penulis mencoba merekontruksi terjadinya Gerakan Muhammadiyah yang terjadi di Desa Golokan dengan menggunakan data yang sudah penulis peroleh sebelumya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk penggarapan skripsi ini akan dipaparkan dalam pembagian bab, dan kemudian dari setiap bab diklasifikasikan dalam sub-bab. Sebab antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan.

Bab pertama, membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan teori, penelitan terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

[24] Hugiono P.K. Purwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Bentang Budaya, 1995), 96.
[25]Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978),64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, membahas berdirinya Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan, yang meliputi latar belakang berdirinya, tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan, dan faktor pendorong berdirinya Muhammadiyah.

Bab tiga, bab ini berisi pembahasan tentang Perkembangan Muhammadiyah di Desa Golokan Tahun 1968-2015 yang meliputi amal usaha gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan, asal anggota gerakan Muhammadiyah, dan progam kegiatan gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan.

Bab empat, bab ini berisi tentang respon masyarakat terhadap Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan yang meliputi respon Positif dan respon Negatif.

Bab kelima adalah penutup. Yaitu bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH DI DESA GOLOKAN

A. Latar Belakang Berdirinya

Golokan merupakan suatu Desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Golokan in berbatasan dengan beberapa desa yakni disebelah Timur Desa Purwodadi Sidayu**,** disebelah Barat Desa Sambi Pondok Sidayu, disebelah Utara Kecamatan Ujung Pangkah dan di sebelah Selatan Kecamatan Dukun. Desa Golokan merupakan desa dengan perekonomian masyarakatnya yang bergantung pada pertanian seperti; padi, jagung dan kacang-kacangan, seluruh penduduknya beragama islam, disitu terdapat dua organisasi besar islam yakni Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama dengan mayoritas muhammadiyah lebih mendominasi. Desa Golokan dibagi menjadi tiga yakni, Desa Golokan wetan , Golokan tengah dan Golokan kulon. Luas desa golokan 2.24km, ketinggian daerah kurang lebih sikitar 7m dari permukaan air laut. Jumlah penduduk sekitar 1.321 jiwa. Desa Golokan dapat ditempuh sekitar 9 menit atau berjarak 3,7 Km dari kecamatan Sidayu, dan dapat ditempuh selama 60 menit atau bejarak sekitar 27 km dari pusat pemerintahan kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Peta Desa Golokan kecamatan Sidayu

Berdirinya Muhammadiyah di Desa Golokan ini tidak terlepas dari kota asal berdirinya yaitu Yogyakarta. Sebelum sampai di Desa Golokan, Muhammadiyah terlebih dahulu lahir di Yogyakarta. Pendiri Muhammadiyah pertama kali yaitu K.H. Ahmad Dahlan, beliau menegakkan Muhammadiyah tidak dengan gagasan kosong melainkan disertai tekad yang kuat sesuai dengan khitah islam. Muhammadiyah sendiri lahir pada atanggal 18 November 1912 M. Kesabaran ujian yang dihadapi Muhammadiyah dalam berbagai rintangan pada masa penjajahan, masa pendudukan, masa kebebasan hingga masa pembentukan dewasa ini, maka berdirinya Muhammadiyah sudah jelas atas keinginan dan cita-cita Ahmad Dahlan tidak bisa dinafikkan.

Oleh sebab itu Perkumpulan Muhammadiyah dibangun oleh KH Ahmad Dahlan sebagi hasil kongkrit dan penggalian terhadap Al-quranul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karim. Bagian inilah yang sebenarnya paling utama yang memotivasi berdirinya Muhammadiyah, sedangkan perihal lainnya bisa disebut sebagai komponen penyangga. Demi ketelitiannya dalam mempelajari ayat-ayat Al-quran, khususnya ketika mengkaji surat Ali Imran, ayat: 104, maka terbentuklah amalan kongkret, yaitu berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah.

Sebelum menjelaskan lebih dalam tentang "Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Golokan" terlebih dahulu penulisan menerangkan pengertian "Muhammadiyah" agar nantinya tidak menimbulkan kekeliruan disebabkan karena tidak adanya penjelasan-penjelasan. Oleh sebab itu penulis akan memulai dengan penjelasan tentang pengertian Muhammadiyah.

Berdasarkan buku pedoman tentang berMuhammadiyah, Muhammadiyah adalah suatu gerakan perserikatan yang merupakan gerakan Islam. Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa Muhammadiyah merupakan persyarikatan atau organisasi Islam, lebih lanjut diterangkan maksud dari kegiatannya adalah dakwah Islam yang berwawasan amar ma'ruf nahi munkar. Muhammadiyah datang sebagai gerakan yang menyebar luaskan Islam yang berkemajuan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang kokoh berdasarkan Al-quran dan As-Sunnah shahihah (maqbulah). Muhammadiyah melakukan gerakan "ruju ila al-quran wa al-Sunnah" (Kembali pada Al-Quran dan Al-Sunnah), bukan semata-mata untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemurnian belaka, tetapi sekaligus pembaruan dalam menjawab dan memandu kehidupan di tengah perkembangan zaman.

Tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam yang sebenarnya. Penjelasan mengenai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dimaknai sebagai masyarakat tauhid yang moderat, teladan dan peduli sesama serta mempunyai kesadaran menjaga amanah sebagai wakil allah dibumi yang bertugas menciptakan kemakmuran, keamanan, kenyamanan, keharmonisan serta cepat menyadari kesalahan dan kekhilafan untuk meminta maaf sehingga terhindar dari dosa yang berkepanjangan, upaya mendapat kebahagiaan di akhirat.

Kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al-quran karena itu pula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumah tanggaan, perekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksankan ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkret, dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai rahmatan lil'alamin.

Setelah berdirinya Muhammadiyah di Jogjakarta, 4 tahun kemudian tahun 1916 ajaran mengenai pembaharuan islam Muhammadiyah mulai hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Jawa Timur yakni kota Surabaya. Pendirian ini dibawah oleh K.H. Ahmad Dahlan melalui proses yang panjang. Tanggal 1 November 1921, organisasi Muhammadiyah berdiri di Surabaya yang dipimpin oleh K.H. Mas Mansur.

Dari Surabaya akhirnya ajaran Muhammadiyah (Pemurnian ajaran islam) mulai meluas ke seluruh penjuru jawa timur, termasuk kabupaten Gresik. Muhammadiyah pertama kali berpengaruh di Sidayu pada tahun 1950-an.

Berdasarkan buku yang ditulis Mustakim, S.S, yang berjudul "*Matahari Terbit Di Kota Wali*" bahwa keorganisasian Muhammadiyah Cabang Sidayu resmi berdiri pada tanggal 13 Mei tahun 1966 (SK nomor 2642, 16 Mei 1968) yang diawali dari kegiatan para pemuda dalam Kepanduan Hizbul Wathan.[26] Umumnya situasi sosial setelah masa perang kemerdekaan adalah munculnya semangat angkatan muda untuk membentuk kelompok kepanduan sebagai ganti dari laskar-laskar yang pernah mereka ikuti. Salah satu kelompok pemuda saat itu adalah kepanduan Hizbul Wathan. Hizbul wathan yang beranggotakan beberapa pemuda di wilayah Sidayu ini pun menyebar keberbagai wilayah dan membentuk ranting ranting baru dibebagai desa, Muhammadiyah menyebar dengan cepat dan luas khususnya didesa Golokan yang memiliki anggota terbanyak di wilayah kecamatan Sidayu, bukti lainya dapat dilihat dari banyaknya bangunan bangunan pendidikan Muhammadiyah yang ada di daerah ini. Adapun pendukung faham

[26] Mustakim. *Matahari Terbit Di Kota Wali (Sejarah Pergerakan Muhammadiyah Gresik 1926-2010).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah pertama kali di Sidayu adalah: K.H. Mukhlis, Ghufron Umar, A. Badrun Irfan, Abdullah Irfan, Abdul Manan, Nursyam Rois, H. Yahya, Khozin Suromarto.

Muhammadiyah pertama hadir di Desa Golokan pada tahun 1960.an yang disebar luaskan oleh beberapa tokoh agama diantaranya adalah: KH. Ghufron umar, Sun'an, Munir, Kastaan, Sadili.[27]

Hadirnya Muhammadiyah di Desa Golokan dikarenakan masyarakat Golokan dikatakan sebagai masyarakat yang krisis dalam bidang agama maupun pendidikan. Oleh sebab itu mereka melakukan kegiatan yang dilarang oleh agama Islam seperti perbuatan syirik, bid'ah, tahayul dan khurafat.

Melihat kondisi seperti itu maka pada tahun 1960an muncullah seorang tokoh yang bernama KH. Ghufron Umar, beliau merupakan tokoh dari golongan yang tidak terlalu fanatik terhadap hukum adat yang berlaku. Beliau merupakan orang yang pertama membawa nama Muhammadiyah di Desa Golokan. Disana beliau menerangkan tentang pedoman Al-quran dan As-Sunnah. Beliau juga mengajar setiap harinya disana dan memberikan kajian-kajian tentang agama. Meskipun pada saat itu beliau membawa sepeda ontel tapi beliau tetap semangat untuk memberikan kajian kepada masyarakat Desa Golokan. Beliau memberikan kajian di berbagai masjid dan rumah warga hampir setiap hari. Sehingga ketika beliau mau pulang sepeda ontelnya itu penuh dengan sembako.

[27] Sadili, *Wawancara*, Desa Golokan, 20 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum Muhammadiyah masuk, masyarakat Golokan lebih mengenal NU, karena tergolong salah satu partai politik yang beranggota masyumi dari pintu kepintu untuk ditarik menjadi anggota NU. Karena sebelum adanya Nu dan Muhammadiyah warga masyarakat Golokan lebih mengenal masyumi. Hampir semua warga didatangi tetapi untuk bagian Golokan wetan tidak dimasuki pendata NU mungkin karena mereka merasa segan.

Setelah warga Desa Golokan banyak yang masuk Muhammadiyah sekitar tahun 1960.an, tiba-tiba orang Nu dan Muhammdiyah berebutan masjid. Sehingga pada waktu sholat idhul fitri orang NU pergi sholat ke masjid dan orang Muhammadiyah memilih sholat dilapangan. Akhirnya pada waktu idhul fitri itu orang-orang penduduk Desa Golokan banyak yang keluar melakukan sholat idhul fitri di luar. Karena tidak berhasil maka orang NU mendirikan masjid sendiri.[28]

Jadi secara ideologis Muhammdiyah di Desa Golokan itu sudah berdiri sejak tahun 1960.an, sebelum adanya madrasah. Namun secara organisatoris Muhammadiyah di ranting Golokan ini baru diresmikan pada tahun 1968, yang diketuai sama bapak Ghozi dan bapak Sun'an yang pendukung dan anggotanya adalah sisa warga masyumi yang tidak mau didata oleh orang NU.

Dalam Perkembangan Muhammadiyah berlangsung secara signifikan kala itu khususnya di desa Golokan sampai saat ini, dan dengan alasan inilah

[28] Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis menjadikan desa Golokan sebagai bahan dalam penulisan tugas akhir ini.

B. Tokoh-tokoh yang Berperan

Perkembangan dan kemajuan Muhammdiyah di Desa Golokan saat ini tidak lepas dari beberapa tokoh yang sangat berpengaruh bagi penyebaran muhammadiyah. Diantara tokoh tokoh tersebut yaitu;

1. Kyai Ghufron Umar

Beliau lahir tahun 1922 dan tutup usia pada tahun 1985. Kyai Ghufron Umar merupakan tokoh penting dalam pendirian organisasi Muhammadiyah di Desa Golokan. Beliaulah yang memperkasai berdirinya organisasi Muhammadiyah di Desa Golokan pada tanggal 17 Juni 1968. Beliau memulai berdirinya Muhammadiyah di Desa Golokan dengan maksud untuk memperbaiki akhlaq masyarakat setempat yang masih kental dengan keagamaan Hindu dan Budha. Beliau menyebarkan Muhammadiyah di Desa Golokan dengan cara mengajar ngaji dan berdakwah di masyarakat setempat.

2. H. A. Munir Kasuf

Beliau lahir tanggal 25 September 1957 dan meninggal pada hari Selasa 13 Juni 2017 di rumah kediamannya di Jl Raya Golokan, Desa Golokan, Kecamatan Sidayu, Gresik, kemarin sekitar pukul 07.00 wib. A. Munir Kasuf merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah yang dimiliki oleh PCM Sidayu. Kiprahnya di desa Golokan sejak tahun 70an baik di dunia pendidikan maupun dakwah agama telah mengantarkannya menjadi sosok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kharismatik. Sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Dinas Pendidikan, beliau banyak meluangkan waktunya untuk Muhammadiyah. Mulai mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dan SMP Muhammadiyah 09 Golokan, MTs Muhammadiyah 04 dan MAM 01 Sidayu. Selain mengajar, beliau juga sebagai Da'i (pendakwah agama).

Sosoknya yang lembut namun tegas dan penuh kharismatik itu juga pernah menjadi orang nomor satu di desa Golokan, sebagai kepala Desa selama periode 93-99. Masyarakat Golokan pada umumnya, dan warga Muhammadiyah Golokan pada khususnya sangat kehilangan atas meninggalnya bapak kami, pak Munir yang meninggal dunia secara tiba-tiba. Beliau merupakan tokoh yang menjadi figur yang bisa mengayomi kami. Tutur Arif, yang pernah menjadi muridnya dan pernah aktif di IRM Ranting Golokan periode 93 hingga 99. Di akhir hayatnya beliau masih duduk sebagai ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sidayu yang terpilih selama 2 periode. Di desa Golokan, beliau pernah menjadi ketua PRM dan sebagai lokomotif, penggerak Muhammadiyah Golokan sejak tahun 70-an.

3. Pak Sun'an

Beliu lahir tahun 1953. Pak Sun'an merupakan tokoh penting dalam pendirian organisasi Muhammadiyah didesa Golokan. Beliaulah yang memperkasai berdirinya organisasi Muhammadiyah di Desa Golokan pada tanggal 17 Juni 1968. Beliau memulai berdirinya Muhammadiyah di Desa Golokan dengan maksud untuk memperbaiki akhlaq masyarakat setempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih kental dengan keagamaan Hindu dan Budha. Beliau menyebarkan Muhammadiyah di Desa Golokan dengan cara mengajar ngaji, mengajar sekolah berdakwah di masyarakat setempat.[29]

Tokoh yang memiliki peran dalam perkembangan Muhammadiyah di Desa Golokan dari awal kepengurusan hinga mengalami perkembangan yang pesat melalui perantara tokoh-tokoh besar seperti KH.Ghufron Umar, Bapak Ghozi, Bapak Sun'an, Bapak Drs. H. A. Munir, dan masih banyak para tokoh-tokoh penting yang ikut bertindak. Adapun Priodesasi kepemimpinan Muhammadiyah yang pertama sampai sekarang didesa Golokan yakni:

Periode I Tahun 1965 Ketua **:** KH. Ghufron Umar

Periode II Tahun 1970 Ketua **:**KH. Ghufron Umar

Periode III Tahun 1975 Ketua :Bapak Ghozi

Periode IV Tahun 1980 Ketua :Bapak Ghozi

Periode V Tahun 1985 ketua :Bapak Sun'an

Periode VI Tahun 1990 ketua :Bapak Sun'an

Periode VII tahun 1995 Ketua :Bapak Drs. H. A. Munir

Periode VIII Tahun 2000 Ketua:Bapak Drs. H. A. Munir

Periode IX Tahun 2005 Ketua :H.Kastaan, S.Ag

Periode X Tahun 2010 Ketua :H.Kastaan, S.Ag

Periode XI Tahun 2015 Ketua :Sadili, Spd

[29] Sun'an, *Wawancara,* Desa Golokan, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka semua merupakan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam pembentukan organisasi Muhammadiyah di Desa golokan. Mereka merupakan orang yang asli tinggal di Desa Golokan, tanpa ada dari luar desa.

Sejak masuknya para pencetus tersebut kedalam Desa Golokan Muhammadiyah mulai mengalami perkembangan pesat yang diawali oleh KH. Ghufron Umar yang dibantu oleh pak Ghozi, pak Sun'an, pak Munir, pak Sadili dan masih banyak tokoh-tokoh yang berperan.

C. Faktor Pendorong Berdirinya Muhammadiyah di desa Golokan

Sebelum Muhammmadiyah ini berdiri para pendiri Muhammadiyah terlebih dahulu mempelajari kehidupan masyarakat pada waktu itu.

Faktor pendorong berdirinya Muhammadiyah di Desa Golokan yakni menjadikan masyarakat Golokan dan sekitarnya menjadi masyarakat islam yang sebenar-benarnya, sehingga mampu menjadi generasi muslim terpelajar, yang mampu hidup dijaman modern tanpa terpecah kepribadian. Dengan mengunakan beberapa metode diantaranya;

1. Keprihatinan dengan keadaan budaya masyarakat yang masih kental dengan keagamaan Hindu dan Budha
2. Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah
3. Menyebarluaskan dan memajukan ajaran islam yang bersumber dari Al-quran dan As-sunnah yang shahih/maqbulah
4. Mewujudkan islam dalam kehidupan individu dan sosial masyarakat sesuai ajaran islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memberantas Takhayul, Bid'ah dan Khufarat yang ada dimasyarakat setempat

Ajaran islam pada masa itu sangat bertolak belakang dengan ajaran islam yang sebenarnya, presepsi dan pemahaman keagamaanya masih sangat terbatas hal ini terbukti dengan perbuatan perbuatan tahayyul dan musyrik sering kali dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya, kebiasan meminta-minta pada kuburan yang dikeramatkan, mendatangi dan mempercayai dukun dengan segala jimat dan ajianya, menaruh sesajen dan sejenisnya ditempat-tempat yang dikeramatkan, dan banyaknya upacara upacara dengan memberikan sesajen untuk arwah-arwah yang telah meninggal dunia agar segala cita-cita dan keinginanya dapat tercapai.

Banyak perbuatan Bid'ah dan kuffarat yang diperaktekkan dalam kehidupan sehari hari oleh masyarakat, karena tidak memahami ajaran yang sebenarnya. Seperti: upacara kematian, wanita hamil, melahirkan, pernikahan dan bercocok tanam. Dengan berbagai alasan tersebut mendorong Bapak Kyai Haji Ghufron Umar untuk memperkenalkan Muhammdiyah kepada warga masyarakat Sidayu khusunya desa Golokan agar meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk, untuk kembali pada fitrah islam yang sebenarnya.[30]

Seperti firman Allah yang terdapat dalam Al-quran suratAli imron 104. Yang artinya; Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang

[30] Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang orang yang beruntung [217]. Ma'ruf menurut istilah yakni perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan Munkar menurut istilah yakni perbuatan yang menjaukan diri dari Allah SWT.

6. Lembaga pendidikan, social dan dakwah agar masyarakat golokan dan sekitarnya lebih agamis.

Ketika Muhammadiyah berdiri, umat islam di desa golokan sudah mengenal pendidikan pesantren yang tersebar luas didaerah pedesaan, sehingga pada saat itu Kyai Ghufron Umar hanya mengajarkan tentang seluk beluk ajaran islam.

7. Tabligh

Tabligh tidak semata-mata menyampaikan ajaran islam, tapi tabligh juga membina serta mengawasi amal ibadah serta prilaku setiap manusia yang menerima ajaran islam agar ia selalu berprilaku baik sesuai dengan ajaran islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA GOLOKAN

A. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah di desa Golokan

Melaksanakan berbagai usaha demi terwujudnya masyarakat islam yang sebenarnya di desa golokan membutuhkan waktu yang cukup panjang selama 51 tahun (1968-2019) para pencetus, pengasuh dan pengikut terus-menerus berjuang tanpa lelah. Berpedoman dan berpegang teguh pada ajaran islam perintah allah dan Rosulnya demi menciptakan kesejahteraan, kebaikan dan kesetaraan pemerataan memberantas perbuatan syirik yang masih dilakukan masyarakat di masa itu sampai masa kini di Desa Golokan.

Mewujudkan masyarakat islam yang sebenarnya atau yang sesuai dengan syariat islam dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Golokan maka, dilaksanakan dengan cara membentuk amal usaha dari, lembaga pendidikan, lembaga sosial dan lembaga ekonomi. Awal perkembangan amal usaha Muhammadiyah yakni:

1. Di Bidang Keagamaan

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar makruf nahi munkar memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran islam dengan menunjukkan kebaikan dan kebagusan ajaran agama islam dan menunjukkan penerangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas segala perbuatan yang bertentangan dengan islam kepada umat manusia.[31]Tugas dakwah yang digerakan oleh Muhammadiyah yakni;

a. Menunjukkan kebenaran, kebagusan dan kesempurnaan ajaran agama islam
b. Menjelaskan dan menerangkan ketauhidtan (ketuhanan) sebagai keyakinan iman yang suci dan murni
c. Mengamalkan semua amalan wajib islam secara sempurna dalam menjalankan kebhidupan sehari-hari
d. Ajaran agama islam yang diamalkan harus setara dengan ajaran Alqur'an dan hadist nabi Muhammad yang shahih

Tugas dakwah tersebut dilaksanakan oleh persyarikatan dalam suatu majelis yang disebut majelis tabligh, majelis tabligh mempunyai peraturan dan ketentuan dakwah sendiri. Pelajar-pelajar Muhammadiyah memiliki tugas yang dilaksanakan melalui organisasi pelajar dan remaja (Ikatan Remaja Muhammadiyah) dikalangan pelajar Muhammadiyah sendiri. Tugas amar ma'ruf nahi munkar dilaksanan bersama-sama diantara para pelajar sendiri.[32]

Dalam melaksanakan usahanya dalam membagun masyarakat islam yang sebenar-benarnya Muhammadiyah wajib memiliki dan memelihara sifat-sifat dibawah ini;

[31] Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.
[32] Djamaluddin Ahmad Albuny, *Bergerak dengan Muhammadiyah*, (Surabaya: Dunia ilmu, 1997),54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahtraan
2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah-ukhuwahnya
3) Lapang dada, luas pandangan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan ajaran agama islam yang sesuai dengan alquran dan hadist nabi Muhammad SAW
4) Bersifat keagaman dan kemasyarakatan
5) Mengindahkan segala hukum dan undang-undang islam dan bernegara

Dalam memaksimalkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT maka para pendiri Muhammadiyah di Desa Golokan berinisiatif untuk membangun tempat ibadah masjid di Desa Golokan. Bapak KH. Ghufron Umar dan kawan kawan membangun masjid Muhammadiyah pertama didesa Golokan, Masjid yang dibangun diberinama Masjid Al-Falah yang masih berdiri kokoh dan masih difungsikan dengan baik hingga saat ini. Lokasi masjid yang berapa di tengah-tengah Desa Golokan membuat masjid sangat ramai didatanggi warga untuk beribadah.[33]

Di Desa golokan yang seluruh penduduknya memeluk agama islam memiliki tempat ibadah yang berupa;

[33] Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Masjid Al-Falah[34]
b) Musholah Al-Huda
c) Musholah Al-Jadid
d) Musholah Al Ikhlas
e) Musholah Imaduddin
f) Musholah Al furqon
g) Musholah At-Taqwa
h) Musholah T. Muslimin
i) Musholah Al Firdaus
j) Musholah Al Hidayah
k) Musholah H Marjono
l) Musholah Al Muhajirin
m) Musholah Al Rahma
n) Musholah Al Hikmah

Dari kesemuanya sampai saat ini masih difungsikan sebagai tempat ibadah sholat, pengajian dan tabligh. Untuk meningkatan kualitas keimanan masyarakat maka sering diadakannya hubungan sosial antar seluruh warga dengan diadakannya pengajian dan tabligh dengan tujuan untuk;

[34]Sadili, *Wawancara*, Desa Golokan, 20 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memberikan motivasi
b) Memberikan bimbingan dan peningkatan mutu masyarakat Muhammadiyah
c) Menjalin hubungan antara sesame umat islam
d) Menyelengarakan komunikasi yang baik
e) Pengembangan personil

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling besar dan berpengaruh terhadap masyarakat. Selain pengajian pendidikan seperti mendirikan madrasah juga pelu karena lembaga-lembaga baik pendidikan nasional maupun lokal tidak memenuhi pimpinan zaman. Sebab itu pendidikan yang perlu diadakan perubahan adalah memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Muhammadiyah digolokan ini berusaha membangun langkah-langkah yang ideal dengan cara mendirikan sekolah umum seperti sekolah SMP.

Pendidikan Muhammadiyah memilih ciri khas yang unggul, serta berkarakter sebagai aktualisasi gerakan dakwah dan tajdid demi membentuk masyarakat yang sempurna. Dalam melancarkan amal usaha dibidang pendidikan maka para pendiri Muhammadiyah di Desa Golokan membentuk madrasah-madrasah dengan memasukkan kurikulum keislaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keMuhammadiyaan didalamnya. Lembaga pendidikam yang didirikan terdiri dari 2 bentuk yakni pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan keputusan muktamar Muhammadiyah ke 41 Surakarta tahun 1985 memutuskan bahwa majlis pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi dimana tugas utamanya adalah memajukan dan memperbarui pendidikan serta memperluas ilmu pendidikan dan teknologi menurut tuntunan islam di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam tingkat pendidikan dasar dan menengah ini diberikan pendidikan keMuhammadiyaan dengan maksud agar pelajar dan kader Muhammadiyah selalu bersambung mengetahui perkembangan organisasi dan faham keMuhammadiyaan dari masa ke masa. Adapun ruang lingkup yang diajarkan adalah;

a. Sejarah pergerakan Muhammadiyah
b. Organisasi Muhammadiyah
c. Kepribadian, keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah
d. Amal usaha serta peranan dan perjuangan Muhammadiyah
e. Praktek berorganisasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah

Pendirian pendidikan Muhammadiyah, Abdul Mu’ti mengungkapkan dengan pemikirannya bahwa pendidikan Muhammadiyah didirikan atas motivasi bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memilik kedalaman ilmu pengetahuan.[35]

Pendidikan Muhammadiyah dan cita-cita Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan harus dikerjakan dengan serius sesuai dengan kaidah pendidikan Muhammadiyah pasal 3 ayat 1, bahwa untuk mencapai pendidikan dalam Muhammadiyah adalah dengan cara mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa. Berakhlaq mulia, cakap, percayadiri, cinta tanah air dan beguna bagi masyarakat sekitar dan negara menuju masyarakat utama, adil dan diridhoi oleh Allah SWT".[36]

Muhammadiyah merupakan gerakan islam pengerak masyarakat untuk berkembang dan maju berdasarkan Alqur'an dan Sunnah shahih dari nabi Muhammmad SAW. Oleh karena itu sebagai organisasi Muhammadiyah harus terus maju, dinamis, progresif, berwawasan luas serta memiliki pemimpin yang berwawasan luas dalam hal beragama dan ilmu pengetahuan. Dengan ini Muhammadiyah akan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan terus memperjuangkan azas dan menjunjung tinggi ajaran agama islam agar terbentuk masyarakat utama yang mendapatkan ridho Allah.

Amal usaha dalam bidang pendidikan yag pertama kali dibentuk di Desa Golokan adalah madrasah diniyah dimana madrasah ini di bentuk oleh

[35] Edy Suandi Hamid, *Membangun profesionalisme Muhammadiyah* (Yogyakarta: LPTP, PP Muhammadiyah), 2003.
[36] Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak KH. Ghufron umar dimana dimadrasah diniyah ini diajarkan ilmu agama yang kebih mengarah ke amalan ibadah seperti mengaji, tatacara sholat. Setelah madrasah diniyah berkembang dengan cepat dan banyak diminati oleh anak-anak dan warga desa golokan.

KH. Ghufron Umar dan kawan-kawan membentuk madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Golokan pada tangal 01 januari 1967. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Golokan yang terletak di JL.KHA.Dahlan III/No. 02 Desa Golokan Sidayu karena lokasinya yang berada di tengah desa Golokan maka Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Golokan ini menjadi salah satu SD tervaforit. Berdasarkan data pada tahun 2017 memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 114 anak dan jumlah guru sebanyak 16 orang dan masih aktif sampai saat ini.[37]

Tahun 1980 Ibu Nikmatul karimah dan kawan-kawan lainya mendirikikan TK (taman kanak kanak) Aisyiyah Bustanul Athfal 25 yang berlokasi di Jl. KHA. Dahlan II/02 Golokan, Sidayu dan masih aktif hingga saat ini.[38]

Amal usaha dibidang pendidikan yang selanjutnya adalah SMP Muhammadiyah 9 Sidayu yang berlokasi di Jl. Raya Deandles 01/01 Golokan sidayu gresik yang didirikan pada tahun 1984. Berdasarkan data pada tahun

[37] Ibid.,
[38] Nikma, *Wawancara*, Desa Golokan, 15 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2017 SMP Muhammadiyah 09 Sidayu ini memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 61 anak dan jumlah guru sebanyak 16 orang, karena lokasi gedung yang setrategis ini membuat SMP Muhammadiyah 09 Sidayu menjadi salah satu SMP terfavorit di kecamatan sidayu, saat ini SMP Muhammadiyah 09 sidayu masih aktif berkembang dengan pesat dan memliki jumlah siswa-siswi yang lebih banyak disaat ini. [39]

Pada aspek yang berbeda, Muhammad Azhar melihat pendidikan yang diselenggarakan Muhammadiyah pada aspek *Burhani* yakni lembaga yang dimana lebih banyak melahirkan *output* ketimbang *outcome*, aspek *irfani* yakni pendidikan Muhammadiyah yang mempunyai ciri rasionalitas dan materialitas- birokratik, aspek *buyani*, yakni pendidikan Muhammadiyah yang model pengajarannya terasa kering, dikarenakan paradigma pergerakan Muhammadiyah yang modernisrtik. Majelis Dikdasmen diserahi tugas penyelenggara amal usaha dibidang pendidikan, dalam melaksanakan tugas mengacu pada Tanfidz Keputusan Muktamar, Tanfidz Keputusan Musywil, dan Tanfidz keputusan Musda. Penyelenggaraan pendidikan dilingkungan Muhammadiyah sendiri mempunyai acuandan aturan yang jelas, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mentanfizdkan keputusan

[39] Marya, *Wawancara*, Desa Golokan, 15 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja nasional majelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah seluruh Indonesia.[40]

Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Desa Golokan bukan hanya sekolah untuk anak normal saja, namun para pemimpin dan masyarakat muhammadiyah di Desa Golokan juga memperhatikan pendidikan-penidikan bagi anak-anak disekitar Desa Golokan yang berkebutuhan khusus, untuk itu maka pada tangal 01 Juli 1988 dibentuklah SLB Muhammadiyah (sekolah luar biasa). SLB Muhammadiyah sendiri terdiri dari SDLB Muhammadiyah, SMPLB Muhammadiyah dan SMALB Muhammadiyah.[41] Adapun potensi Muhammadiyah di bidang pendidikan yang ada didesa Golokan;

a. TK Aisyiyah Bustanul Ulum
b. MI Muhammadiyah
c. SMP Muhammadiyah 09 Sidayu
d. SLB Muhammadiyah Sidayu
e. Madrasah Diniyah

B. Struktur Organisasi Muhammadiyah

Perkembangan Anggota Muhammadiyah di desa Golokan ini tiap tahun jumlahnya mengalami pertambahan, penulis juga mencoba mencari data

[40]Muhammad Azhar, *Posmodernisme Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005),153-154.
[41] Wahib, *wawancara*, Desa Golokan, 15 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tahun berdirinya hingga sekarang ini, namun ada beberapa dokumen-dokumennya yang lama tidak tersusun rapi dan kemungkinan ada yang hilang dikarenakan perpindahan tangan jadi penulis hanya menemukan sedikit, dan dari narasumber selaku pengurus Muhamamdiyah di Desa Golokan menjelaskan bahwa: Perkembangan pada tahun-tahun mulai berdirinya itu banyak yang mengikuti dan keluar masuk ke NU dan Muhammadiyah, Sehingga dulu hanya sedikit yang mengikuti Muhammadiyah namun dengan berkembangnya waktu mereka ada yang mengikuti Muhammadiyah.

Keanggotaan Muhammadiyah di bagi menjadi tiga kategori yaitu antara lain:

1. Anggota biasa yakni berasal dari warga Negara Indonesia beragama islam. Syarat menjadi anggota biasa sebagai berikut:
    a. Warga Negara Indonesia Beragama Islam
    b. Laki-laki dan perempuan beruia diatas 17 tahun atau sudah menikah
    c. Menyetujui maksud dan tujuan Muhammadiyah
    d. Mendaftarkan diri dan membayar uang pangkal
2. Anggota luar biasa yakni berasal dari orang islam bukan warga Negara Indonesia atau warga Negara asing. Syarat menjadi anggota luar biasa setuju dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah serta bersedia amal usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Anggota kehormatan yakni anggota yang berasal dari perorangan beragama islam yang berjasa terhadap Muhammadiyah dan kewibawaan dan keahliannya bersedia membantu Muhamamdiyah , syarat menjadi anggota kehormatan ialah beragama islam dan berjasa terhadap Muhammadiyah.

Anggota Muhamamdiyah adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di suatu wilayah ranting Muhammadiyah, Bergama Islam menyetujui dan bersedia melaksanakan maksud dan tujuan Muhammmadiyah yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah.

Berdasarkan surat keputusan ranting Muhammadiyah tentang penetapan anggota pimpinan ranting muhammadiyah Golokan, memutuskan sebagai berikut;

Penasehat	: Drs. H. A. Munir
Ketua	: H. Kastaan, S.Ag
Wakil Ketua	: H. Moh. Khusaini
Wakil Ketua	: H. Mustajab, S. Sos. MM
Wakil Ketua	: Miftakhul Huda, SE
Wakil Ketua	: Sadili, S.pd
Wakil Ketua	: Wiwied Cahyo Wibawa, S.pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekertaris : Drs. Khusnan

Wakil Sekertaris : Muhtarrofiq, S.pd

Bendahara : Moh. Khafidz

Memiliki tujuan yakni terwujudnya organisasi yang kuat, pimpinan yang profesiaonal dan para anggota yang berkomitmen dalam memperjuangkan dan melangsungkan amal usaha Muhammadiyah dengan landasan Al-quran dan As-sunah serta nilai-nilai dasar persyarikatan dengan prioritas program sebagai berikut;

1. Peningkatan organisasi dan peningkatan wawasan, pemahaman pimpinan persyarikatan terhadap organisai keMuhammadiyaan
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas amal usaha Muhammadiyah
3. Pengembangan kaderisasi melalui pendidikan dan tabligh

C. Perkembangan Kegiatan Keagamaan dan Sosial Muhammadiyah di Desa Golokan

1. Bidang Tabligh

a. Visi Perkembangan Tabligh

Berkembangnya fungsi tabligh didalam pembinaan keagamaan yang brsifat purifikasi dan dinamis di berbagai kelompok sasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang mencerminkan islam yang berkemajuan berdasarkan Al-quran dan As-Sunnah. [42]

b. Program Perkembangan Tabligh

1) Meningkatkan Model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak yang berdaarkan Al-quran dan Ass-Sunnah al Maqbulah.
2) Meningkatkan standaritasi tata kelola Masjid, Mushola dan lembaga Mubaliqh Muhammmadiyah untuk peningkatan pembinaan jama'ah.
3) Meningkatkan kerjasama secara tersistem untuk mengintensifkan dan memperluas kinerja tabligh.
4) Meningkatkan kualitas Mubaligh dalam memenuhi kebutuhan Tabligh di berbagai lingkungan Sosial masyarakat.
5) Menghasilkan matri-materi dan layanan Tabligh yang berisikan bimbingan dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media sosial dan kontak langsung.

Dalam dakwahnya, Muhammadiyah selalu menekankan Amar Ma'ruf nahi Munkar (menyeru kepada perbuatan yang benar dan mencegah segala bentuk kemungkaran) dilingkungan masyarakat, beraqidah dan mengajak kepada aqidah Islam, dan bersumber pada Al-quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Untuk menyamakan gerakan dalam dakwah, para da'i

[42] PRM, *Buku Panduan Musyawarah Ranting ke 11 Muhammadiyah Golokan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah berpedoman pada putusan Tarjih sebagai hasil proses analisis dalam menetapkan hukum dengan menetapkan dalil yang lebih kuat (Rajih), lebih tepat analogi dan lebih kuat mashlahatnya. Putusan Tarjih itu dihasilkan oleh majelis Tarjih itu dihasilkan oleh Majelis Tarjih yaitu lembaga Ijtihad Jama'I (Organisatoris) dilingkungan Muhammadiyah yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang memiliki kompetensi Ushuliyyah dan ilmiah dalam bidang masing-masing.

2. Bidang Majlis pendidikan Dasar dan menengah Muhammadiyah (DISDASMEN)

a. Bidang Administrasi

1) Menata administrasi surat menyurat baik masuk maupun keluar
2) Mengusulkan penerbitan SK guru dan Karyawan sesuai aturan persyarikatan
3) Menata kearsipan dalam file khusus

b. Bidang Keuangan

1) Menyusun RAPBS setiap lembaga dengan sentralisai terpadu
2) Mengintensifkan pemasukan keungan

c. Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan

1) Peningkatan kualitas pendidikan ISMUBA sebagai pemantapan karakter sekolah
2) Meningkatkan kesejahtraan pendidik dan ketenaga pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai kemampuan persarikatan

3) Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan secara priodik[43]

3. Bidang Majlis Kader

a) Melaksanakan pengkaderan dalam rangka pemantapan dan pembinaan ideology

b) Pemetaan kader ranting Golokan

c) Menyelengarakan baitul arqom dan darul aqrom dengan Dikdasmen

d) Menyelengarakan perguruan Muhammadiyah sebagai wahana kederisasi dan pembinaan ideology Muhammadiyah

4. Program Majlis Pelayanan Sosial dan Kesehatan Umum

a) Memberi bantuan sekolah kepada anak yatim dan kurang mampu di perguruan Muhammadiyah

b) Pengumpulan dan auntuk korban bencana alam dan orang yang membutuhkan

c) Pengadaan pengobatan dalam skala besar

d) Pengalan dana bersama majlis wakaf ZIS dan kehartabendaan untuk Muhammadiyah

[43] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Majlis Waqaf ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dan Keharta bendaan

a) Menggerakkan warga Muhammadiyah agar sadar berzakat, infaq dan shodaqoh

b) Mengelola zakat, infaq dan shodaqoh untuk kemajuan persyarikatan

c) Menggurus IMB asset Muhammadiyah

Rekomendasi yang di lakukan oleh bidang sosial Muhammadiyah dalam mengembangkan Muhammadiyah dengan cara :

1. Menyemarakkan dan merealisasikan jihad ekonomi di lingkungan Muhammadiyah desa Golokan dalam rangka membangun kemandirian persyarikatan.
2. Mendorong pimpinan dan kader persyarikatan untuk berpartisipasi aktif dan berkonstribusi dengan kegiatan kemasyarakatan dan publik
3. Membangun komunikasi sinergi dan kerjasama yang produktif dengan kader-kader Muhammadiyah yang berkiprah diberbagai lembaga pemerintah legislatife perekonomian dan swasta untuk mensukseskan program Muhammadiyah.
4. Mendorong menjadi pelopor pendidkan ramah pada anak-anak (friendly child education) seiring dengan maraknya kasus kekerasan anak, terutama yang terjadi didunia pendidikan.
5. Mendorong pimpinan Muhammadiyah terpilih untuk berjihad dan peduli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap hajatan atau musibah yang dialami warga, serta menghargai jasa pendahulunya.

6. Mendorong pemerintah desa agar mampu menyelenggarakan pemerintah yang baik, bersih, professional, berwibawa, serta memberikan pelayanan prima bagi Masyarakat.[44]

Mengaplikasikan konsep-konsep gerakan seperti implementasi Teologi/Fikih Al-Ma'un dan model pemberdayaan masyarakat lainnya yang terpadu dengan sistem gerakan Muhammadiyah, Meningkatkan advokasi dan pendampingan terhadap kelompok miskin, buruh, dan kelompok dhua'afa/mustadh'afin lainnya untuk memiliki akses, usaha, dan kekuatan kemandirian. Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan advokasi kepada kelompok difabel untuk memperoleh hak-hak dasar dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Meningkatkan kapasitas keahlian, modal, produksi, dan distribusi usaha-usaha di bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan usaha-usaha lainnya yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

[44] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN MUHAMMADIYAH DI DESA GOLOKAN

Pada awal masuknya Muhammadiyah ke desa Golokan masyarat disana ada yang menyambutnya secara positif dan ada juga yang menyambutnya secara negatif. Sambutan positif itu datang dari orang-orang yang sepaham dengan Muhammadiyah. Sedangkan sambutan yang negatif itu datang dari kalangan orang-orang yang belum kenal dengan Muhammadiyah. Mayoritas penduduk sana awalnya tidak bisa menerima Muhammadiyah karena menganggap dakwah yang dilakukan itu aneh.

Dalam menyebarkan ajaran islam di Desa Golokan, Muhammadiyah menggunakan berbagai macam metode. Metode yang digunakan oleh Muhammadiyah Ranting Golokan dalam menyebarkan Islam sesuai dengan Al-quran dan As-Sunnah. Sehingga dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah di desa Golokan walaupun ada hambatan yang dihadapi akan tetap diatasi dengan baik. Karena menyebarkan dakwah tidak hanya lewat pengajian-pengajian ceramah saja, tetapi juga lewat sekolah maupun sarana pendidikan.[45]

Sikap bebas merupakan ciri khas orang-orang Muhammadiyah. Sehingga reaksi terhadap Muhammadiyah sebagian besar golongan umat Islam Indonesia, pada umumnya disebabkan karena perbedaan pendapat tentang cara pemahaman ajaran

[45] Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, praktek ibadah, dan perbedaan sikap dan pandangan-pandangan masalah sosial maupun Agama.

Muhammadiyah di Desa Golokan pada saat itu mayoritas masyarakatnya dalam mempraktekan ritual-ritual keagamaannya adalah dengan cara mengikuti tradisi dari generasi-generasi sebelumnya yang belum tercerahkan oleh ide-ide pembaharuan, semua hanya mengikuti apa yang telah difatwakan oleh ulama sepenuhnya tanpa ada keinginan untuk mengkaji lebih dalam kebenarannya.[46]

Para perintis Muhammadiyah itu sangat optimis jika penduduk Desa Golokan menerimanya dalam mendirikan Muhammadiyah. Namun ternyata masyarakat Desa Golokan merespon dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Desa Golokan. Bahkan masyarakat ada yang ikut turut bergabung dan menghidupkan dengan cara menyebar nilai-nilai ke-Muhammadiyahan ke berbagai masyarakat lain. Sealin itu mereka juga melakukan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat dengan bersabar dan terus menerus secara tekun dalm melaksanakan amal kegiatan. Pengurus juga melakukan pendekatan dengan pemerintah setempat, baik itu pemerintah Desa maupun pemerintah Kecamatan. Sehingga secara berangsur-angsur Muhammadiyah di Desa Golokan akan mulai dikenal dan berkenan dihati masyarakat Desa Golokan pada umumnya.

Kondisi masyarakat disana juga tidak semuanya bisa diajak bergabung karena tidak semua masyarakat mau menerima kedatangan Muhammadiyah, sehingga terjadi

[46] Sadili, *Wawancara*, Desa Golokan, 20 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterpengaruhan terhadap orang yang sudah dibina tentang keMuhammadiyaan. Selain itu tidak sedikit masyarakat yang enggan untuk diajak berdakwah amar ma'ruf nahi munkar, karena mendengar nama Muhammadiyah saja mereka enggan bergabung karena tradisi dan pemahaman yang dianggap berbeda dengan yang biasa mereka lakukan.

Tentu tidaklah mudah bagi pengurus Muhammadiyah untuk melakukannya, sehingga ada beberapa hal yang tidak boleh diabaikan dalam menjalankan dakwahnya yaitu harus ikhlas, sabar, menggunakan metode yang baik, maslahat bagi masyarakat, dan ada usaha perbaikan bagi masyarakat.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan respon masyarakat di Desa Golokan terhadap amal usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah Ranting Golokan tahun 1968-2015.

A. Respon Positif

Respon merupakan pandangan yang dimiliki oleh seorang terhadap suatu hal yang terjadi. Dalam perkumpulan masyarakat pastilah terjadi respon dan pendapat yang berbeda-beda mengenai realitas sosial. Demikian pula dengan pandangan masyarakat Desa Golokan yang memilik respon berbeda-beda tentang keberadaan Muhammadiyah disana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; faktor pengetahuan, pemahaman, kenyakinan dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon positif biasanya datang dari kalangan masyarakat di Desa Golokan yang mempunyai pendidikan tinggi, beradaptasi dan mengenal banyak orang yang tau cara mengahadapi sesuai pengalaman. Jadi lebih mudah menerima pemahaman dan pembaruan yang dibawa oleh orang-orang Muhammadiyah dengan berbagai dialog dan argumen dalam menyampaikan pendapatnya.

1. Bidang Keagamaan

Respon masyarakat di desa Golokan terhadap amal usaha dalam bidang keagamaan sangatlah beragam. Ada yang memiliki respon positif dan ada juga yang memiliki respon negatif, hal ini dapat diungkapkan oleh tokoh agama di Desa Golokan. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dalam berdakwah sangatlah baik, masyarakat bisa mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian dan ceramah di Masjid dan Mushola serta dari rumah-kerumah. Kegiatan berdakwah dilakukan oleh tingkatan anak-anak, remaja, dewasa secara stuktur.[47] Kegiatan berdakwah yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah di Desa Golokan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang menganut faham lainya untuk ikut serta bergabung dalam kegiatan dakwah tersebut dan menjadi anggota Muhammadiyah diranting Golokan.

Muhammadiyah sebagai pembaharuan tentu memiliki pemahaman sendiri mengenai ajaran-ajaran Islam. Hal inilah sering menjadi perhatian masyarakat Desa Golokan, karena menganggap pemahaman Muhammadiyah selalu mengharamkan

[47] Sun'an, *Wawancara*, Desa Golokan, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti ritual-ritual tertentu dalam agama dimana ritual itu sudah sering dilakukan oleh masyarkat setempat.

2. Bidang Pendidikan

Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai peran yang penting kepada masayarakat dengan mendirikan pendidikan di usia dini seperti TK Aisyiah, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah SLB, dan Madrasah Diniyah. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat Desa Golokan.[48]

Dengan adanya pendidikan seperti sekolah dan madrasah diniyah, masyarakat Desa Golokan ini sangat bersyukur karena bisa menyekolahkan anaknya, sehingga masyarakat bisa memperkenalkan kepada anaknya pendidikan lebih awal. Sebagai masyarakat di Desa Golokan merasa terbantu dengan adanya pendidikan TK karena bisa memperkenalkan dan menyekolahkan dengan pelajaran yang lebih mempuni. Jadi masyarakat sekarang tidak menutup diri dalam memberikan pendidikan di Usia dini kepada anak-anaknya agar dimasa yang akan datang mereka bisa menjadi anak yang berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.

3. Bidang Sosial

Dalam bidang ini masayarakat Desa Golokan juga bisa merespon dengan baik. Masyarakat di Desa Golokan ini juga hubungan sosialnya sangat harmonis antara anggota Muhammadiyah dan non Muhammadiyah. Masyarakat disana juga tegolong

[48] Jannata, *Wawancara*, Desa Golokan, 15 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik hal ini dikarenakan hubungan kekerabatan yang mengikat antara warga Muhammadiyah dan masyarakat setempat.

Sesama penganut Agama Islam seharusnya kita patut saling tolong menolong, bergotong royong, dan menghargai satu sama lain tanpa mengenal golongan, entah itu golongan Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama'. Karena Islam itu tidak pernah mengajarkan dan membeda-bedakan antara golongan Muhammadiyah dan golongan Nahdlatul Ulama'. Jadi kita harus saling membantu jika ada yang memerlukan dan menghargai pendapat sesama agar menjalin kesatuan yang kokoh supaya hidup menjadi lebih sejahtera aman dan damai.

Islam juga mengajarkan kepada kita untuk menjalin silaturrahmi tanpa membeda-bedakan karena mempersatuhkan umat islam itu merupakan hal yang terpenting. Perbedaan Muhammadiyah dan kaum lainnya itu adalah hal yang biasa karena meraka mempunyai sudut pandangan masing-masing, selama tidak menyimpang dari ajaran Islam perbedaan ini tetap harus disyukuri.[49]

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa hubungan antara anggota Muhammadiyah dan warga non Muhamadiyah berjalan dengan baik, hal ini terjadi karena hubungan sosial mereka tidak pernah membedahkan antara satu sama lain sehingga saling membantu baik suka maupun duka.

[49] Munir, *Wawancara*, Desa Golokan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bidang Ekonomi

Muhammadiyah di Desa Golokan ini manyoritas penduduknya petani dan begadang. Meskipun hasil yang didapat dari berjualan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi mereka semangat menyisikan sedikit biaya dari hasil jualannya untuk menyekolahkan anaknya.

Muhammadiyah secara tidak lansung juga mendirikan ruko di Desa tersebut. Dengan adanya ruko tersebut masyarakat Desa Golokan lebih mudah untuk belanja keperluan ruamah tangga. Setelah ruko itu terbangun warga berantusias untuk meramaikannya. Ruko yang dibangun oleh warga Muhammadiyah itu mendapatkan respon baik dari warga setempat.[50]

Melihat antusias masyarakat yang sangat senang dengan adanya amal usaha yang didirikan oleh Muhammadiyah Desa Golokan ini bisa dikatakan kalau Muhammadiyah cukup sukses dalam amal usahanya dalam memberdayakan masyarakat setempat.

B. Respon Negatif

Sementara respon negatif terkadang datang dari masyarakat Golokan yang belum bisa menerima adanya Muhammadiyah. Respon negatif terhadap Muhammadiyah berasal dari orang-orang yang belum mengenal agama islam sepenuhnya dan masih melakukan yang dilarang oleh agama seperti menyembah

[50] Sadili, *Wawancara*, Desa Golokan, 20 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon dan memberi sesajen serta mempercayai ramalan (tahayyul). Respon negative dari masyarakat ini dapat didiskusikan dengan diadakannya dialaog keagamaan antara orang-orang Muhammadiyah dengan masyarakat setempat sampai masyarakat mengerti apa yang diperintahkan dan yang dilarang dalam agama islam.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang mudah membid'ah terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka tanpa melihat manfaaat dan mudratnya. Selain itu masyarakat non Muhammadiyah juga menganggap bahwa orang-orang Muhammadiyah merupakan organisasi ke-Islaman yang memiliki pemahaman ekstream, menutup diri, dan kalau bukan sesama golongannya tidak mau terbuka.[51]

Muhammadiyah sebenarnya terbuka dan tidak lansung mengharamkan suatu perbuatan dalam beribadah melainkan sesuai dengan Al-quran dan As-Sunnah. Beberapa orang yang bukan anggota Muhmmadiyah tetapi memiliki faham yang sama dengan Muhammadiyah dalam segi beribadah, namun enggan untuk berkumpul dengan Muhammadiyah dan tidak mau membuat golongan sendiri. Dimana ada organisasi Muhammadiyah disitu pasti ada yang menyerupai Muhammadiyah. Muhammadiyah sendiri sebenarnya terbuka meskipun ada sebagian yang tertutup tapi mereka selalu kompak, bahkan ada orang Muhammadiyah yang dipanggil Muhammadiyah-NU karena saking terbukanya terhadap warga NU. Keterbukaan itu seperti menghadiri tahlilan ketika ada tetangga meninggal, saling membantu baik

[51] Amenan, *Wawancara*, Desa Golokan, 20 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka maupun duka. Karena selain hubungan dengan sang pencipta kita juga diharuskan untuk manjalin silaturrahmi dan menjaga kerukunan bersama untuk mencapai keamanan dan kedamaian.[52]

Perbedaan respon ini memang perlu terjadi dikalangan masyarakat Desa Golokan karena berbagai faktor seperti sikap, perasaan, perasangka, dan kepribadian individu yang ada didalam diri sendiri. Karena pada dasarnya proses respon ini terjadi dalam diri seseorang, namun respon ini juga dipengaruhi oleh pengalaman proses belajar dan pengetahuannya.

Sebelum organisasi Muhammadiyah masuk pada tahun 1960. Masyarakat desa Golokan memahami paham animisme. Hal ini menjadi acuan serta pandangan organisasi muhammadiyah mecoba masuk kedalam desa tersebut dengan berbagai aspek kebudayaan salah satunya ialah adanya pengajian-pengajian di berbagai masjid dan rumah yang dilakukan oleh organisasi Muhammdaiyah. Kegiatan ini dalam satu DKD transisi ini mulai menunjukkan respon masyarakat hingga mau ikut serta atau aktif didalam organisai Muhammadiyah tersebut. Hal ini mengalami keberlanjutan terus menerus, hingga pada akhirnya organisai Muhammadiyah mampu menjadi basis terbesar di desa tersebut.

Teori Konflik yang saya pakai ini, saya gunakan untuk memecahkan masalah atau menjadi pisau analiaisis dari konflik yang terjadi antara Nu dan Muhammadiayah atau masayatrakat sekitar dengan adanya gerakan tersebut. Hal ini

[52] Muanis, *Wawancara*, Desa Golokan, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi karena perebutan masjid yang dilakukan pada saat hari raya idul fitri sehingga orang Muhammadiyah keluar sholat dilapangan dan orang Nu sholat dimasjid yang lain. Oleh sebab itu orang Nu akhirnya mendirikan masjid dan orang Muhammadiyah tetap pakai masjid yang ada disitu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik tahun 1966-2015 yang telah dibahas dari bab pertama hingga bab keempat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada awal masuknya Muhammadiyah ke Desa Golokan ini telah mendapat respon yang kurang baik, sehingga masyarakat setempat menganggap apa yang dibawah oleh orang-orang Muhammadiyah tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka.

   Gerakan Muhammadiyah ini masuk di Desa Golokan sekitar kurang lebih tahun 1960-an, dan mangalami pembaruan pada tahun 1968.Dakwah ini di bawah oleh Kyai dari Sidayu yang bernama Kyai Ghufron Umar. Sebelum masuknya gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan ini, faham keislaman masyarakat disitu tidak begitu kental mengenai Agama sehingga terjadi perbuatan syirik seperti menyembah pohon besar dan berdo'a dibawah pohon tersebut agar hajat mereka terkabulkan.
2. Muhammadiyah di ranting Golokan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi amal usaha. Seperti pada bidang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkembang diantaranya, TK Aisyiyah Bustanul Ulum, MI Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah 9 Sidayu, SLB Muhammadiyah, dan Madrasah Diniyah. Selain pendidikan dari segi kegiatan keagamaan juga berkembang seperti rutinan pengajian setiap satu bulan sekali di Masjid Al-Falah. Bidang ekonomi dan sosial juga tak kalah berkembangnya seperti membangun ruko di Desa Golokan dan juga rasa sosial kepeduliannya terhadap orang lain juga sangat pesat sehingga mereka tidak membedakan antara non Muhammadiyah.

3. Pada awalnya masyarakat masih enggan untuk bergabung dengan amal usaha yang dilakukan oleh orang Muhammadiyah karena dianggap kenyakinan mereka tidak sama, tapi lambat laun masyarakat mengalami keterbukaan akan pentingnya pemahaman beragama dan toleransi terhadap sesama. Akhirnya amal usaha yang didirikan Muhammadiyah banyak yang diikuti dan dimanfaatkan oleh orang sekitar meskipun tidak menjadi anggota Muhammadiyah secara lansung.

Berdasarka teori perubahan sosial dan teori konflik yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi Gerakan Muhammadiyah di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik tahun1968-2015 dapat disimpulkan bahwa;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Perubahan Sosial

   Muhammadiyah hadir di desa Golokan mampu merubah kebiasaan dan budaya masyarakat yang masih melakukan syirik seperti menyempah pohon, memberi sesajen dan mempercayai ramalan, menjadi masyarakat islam yang sebenarnya berdasarkan Al-quran dan As-Sunnah. Serta melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan beragama dan bersosialisasi dengan masyarakat Muhammadiyah lainya.

2. Teori Konflik

   Tahun 1960an menjadi tahun konflik peebutan masjid desa golokan oleh masyarakat anggota Muhammadiyah dan NU, perebutan masjid ini dipicu karena masjid merupakan satu-satunya masjid yang ada didesa Golokan pada saat itu, sehingga masjid diperebutkan untuk tempat ibadah dan demi menjaga privasi dari masing-masing keorganisasian dan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah maka dibangunlah masjid lagi oleh organisasi Nadhotul Ulama didesa Golokan.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan skripsi ini, supaya kalian bisa menggalih lebih dalam lagi sejarah tokoh-tokoh atau Ormas Islam yang ada dilingkungan kita. Baik yang berjuang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerdekaan maupun Agama karena mereka sama-sama menjadi orang yang penting bagi negara kita.

Jadi mulai dari sejak dini kita perlu adanya pemahaman agama baik secara formal maupun non formal, supaya kita faham bahwasannya bangasa ini bukan hanya perbedaan budaya dan Agama. Akan tetapi juga perbedaan dalam satu kenyakinan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu berdasarkan ajaran Agama Islam (Al-Quran dan As-Sunnah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Logos, 1999.

Ahmad Albuny, Djamaluddin. *Bergerak dengan Muhammadiyah*. Surabaya: Dunia ilmu, 1997.

Azhar, Muhammad. *Posmodernisme Muhammadiyah.* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.

Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Jawa*. Jakarta: Al-Wasat, 2004.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1985.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Lubis, Arbiah. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*. Jakarta: Bulan Bintang,1989.

Mustakim. *Matahari Terbit di Kota Wali (Sejarah Pergerakan Muhammadyah Gresik 1926-2010).*Gresik, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PRM, *Buku Panduan Musyawarah Ranting ke 11 Muhammadiyah Golokan*.

Purwantana, Hugiono, P.K. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Syani, Abdul. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Lampung: Pustaka Jaya, 1995.

Suandi Hamid,Edy. Membangun profesionalisme Muhammadiyah. Yogyakarta: LPTP, PP Muhammadiyah, 2003.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2005.

Sutarno. *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian.* Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998.

Susanto, Nugroho Noto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Soemardjan, Selo. *Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan, 1988.

Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Tim Penulis, *Menembus Benteng Tradisi: Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1991-2004*. Surabaya: Hikmah Press, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thohari, Hajrianto Y. *Muhammadiyah dan Pergulatan Politik Islam* Modern. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah, 1995.

Wawancara

Amenan. Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 20 April 2017.

Husaini. Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 15 Maret 2017.

Jannata. Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 15 April 2017.

Marya, Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 15 April 2017.

Muanis. Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupten Gresik, 10 April 2017.

Munir. Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 13 Maret 2017.

Nikma, Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 15 April 2017.

Sadili. Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 20 Maret 2017.

Sun'an. Desa Golokan Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik, 10 Maret 2017.

Wahib, Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 15 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id